

**PENERAPAN STRATEGI *GENIUS LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI KELAS VII MTs.
MUHAMMADIYAH SEI APUNG JAYA KECAMATAN TANJUNG BALAI
KABUPATEN ASAHAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Mainur Nilawati*

*Mahasiswa Pendidikan Matematika FITK UIN-SU
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate Kota Medan
e-mail: mainurnilawati@yahoo.co.id

Abstract:

The reseach was conducted Classroom Action Research (CAR) for increasing a chievement student matematics and to know increasing student at MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya were class VII with using genius learning strategy. Subject of this reseach was MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya student's Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan of class VII-A, the secod semester year student 2014/2015 which consist of 46 student. Object of this reseach was application genius learning strategi to increase achievement student matematics. Based on of achievement student matematics for material gathering items before using genius learning strategy at class VII-A MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya student who got up 59, 22. After student was done learning with application genius learning strategy at the first cycle, student got up 63,04% or 29 student and value was rise about 71,5, and then the second cycle got up 86,96% or 40 student wire value 82,10. Based on of reseach that application of genius learning strategy for increasing student matematics at class VII MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjugbalai Kabupaten Asahan very effective was used to be able to increase student.

Kata Kunci:

Genius Learning Strategi and Increasing Student.

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di dalam perkembangan ilmu pengetahuan lainnya dalam kehidupan masyarakat. Selain itu matematika merupakan salah satu pengetahuan yang mendasar yang dapat menumbuhkan kemampuan penalaran siswa dan sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangan teknologi pada saat ini.

Matematika juga merupakan mata pelajaran yang tergolong sedikit mendapatkan perhatian dari siswa. Berkenaan dengan materi pembelajaran, matematika merupakan suatu pembelajaran yang berhubungan dengan ide-ide (gagasan-gagasan dan struktur-struktur) dan hubungannya diatur secara logika,

matematika berkaitan dengan konsep abstrak. Selama ini banyak siswa yang menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran abstrak, suatu pandangan yang sangat mendasar karena pada hakekatnya belajar matematika adalah belajar mengkomunikasikan simbol-simbol abstrak, konteks abstrak ini kemudian menjelma menjadi sebuah konsep bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan mewarnakan kesan menakutkan. Mereka beranggapan matematika merupakan ilmu yang sulit dipahami, tidak menarik, membosankan dan segala hal yang menimbulkan gambaran negatif pada matematika itu sendiri. Hal tersebut membuat siswa merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Pelajaran matematika ditakuti dan malas untuk dipelajari para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar. Hal ini akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode, strategi, teknik, pendekatan dan model pembelajaran yang tepat dan melibatkan siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami dan tidak terasa bosan.

Observasi pendahuluan yang penulis lakukan menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru masih cenderung menggunakan metode konvensional. Dalam proses pembelajaran, guru langsung menjelaskan materi tanpa mengembangkan suasana belajar yang positif dan kondusif untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar matematika. Guru cenderung memaparkan contoh-contoh soal tetapi kurang melatih dan memandu siswa untuk mengerjakan tugas dipapan tulis maupun buku latihan. Selama mengikuti proses pembelajaran siswa hanya mendengar penjelasan guru, mencatat dari papan tulis dan mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru yang membuat suasana belajar dikelas menjadi membosankan. Hal tersebut berakibat siswa menjadi kurang tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung. Bahkan penulis menemukan masih ada siswa yang asik sendiri dan bercanda dengan teman sebangkunya.

Dari hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya khususnya kelas VII mayoritas masih berada dibawah nilai KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70. Jadi penulis berasumsi bahwa hasil belajar yang rendah tersebut dikarenakan kurang berminatnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Melihat permasalahan diatas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika guru harus menggunakan metode yang sesuai. Dari berbagai strategi pembelajaran yang ada, peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran *Genius learning* sebagai upaya menumbuh kembangkan pengetahuan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah yang ada.

Dengan menerapkan strategi *genius learning* memposisikan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran atau sebagai subjek pendidikan. Proses

belajar matematika siswa akan lebih rileks, sehingga siswa lebih berminat untuk belajar dan siswa merasa lebih nyaman dalam mengikuti proses belajar mengajar matematika. Selain itu, pembelajaran dengan menerapkan strategi *genius learning* akan membantu anak didik untuk mengerti kekuatan dan kelebihan mereka yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Yang diharapkan yakni anak didik yang aktif, kreatif dan mandiri. Sehingga akan menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien.

Strategi *genius learning* merancang suasana kelas menjadi menyenangkan, yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, membuat pembelajaran lebih melekat dan belajar optimis, sebab peristiwa pembelajaran dan keaktifan siswa dapat berfungsi sebagai penguat terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dan telah penulis uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi *Genius Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VII MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2014/ 2015”.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Rendahnya hasil belajar matematika siswa. (2) Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit. (3) Pembelajaran yang digunakan selama ini masih berpusat pada guru. (4) Kurang beragamnya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah penerapan strategi *genius learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan tahun ajaran 2014/2015 sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *genius learning*? (2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan tahun ajaran 2014/2015 setelah diterapkannya strategi pembelajaran *genius learning*? (3) Apakah melalui penerapan pembelajaran *genius learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan tahun ajaran 2014/2015? (4) Bagaimana keaktifan belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan tahun ajaran 2014/2015 dengan menggunakan strategi *genius learning* dalam aspek memperhatikan penjelasan guru, bertanya pada guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mencatat pekerjaan/penjelasan guru, memberikan pendapat dalam diskusi, kedisiplinan, kemampuan kerjasama dalam kelompok dan membantu teman yang kurang mengerti? (5) Bagaimana aktivitas guru dalam

mengajarkan matematika di kelas VII MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan tahun ajaran 2014/2015 dengan menggunakan strategi *genius learning*?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan tahun ajaran 2014/2015 sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *genius learning*. (2) Untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan tahun ajaran 2014/2015 setelah diterapkannya strategi pembelajaran *genius learning*. (3) Untuk mengetahui apakah melalui penerapan pembelajaran *genius learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan tahun ajaran 2014/2015. (4) Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan tahun ajaran 2014/2015 selama pembelajaran dalam hal memperhatikan penjelasan guru, bertanya pada guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mencatat pekerjaan/penjelasan guru, memberikan pendapat dalam diskusi, kedisiplinan, kemampuan kerjasama dalam kelompok dan membantu teman yang kurang mengerti. (5) Untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengajarkan matematika di kelas VII MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2014/2015 dengan menggunakan strategi *genius learning*.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat. (1) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta sebagai bahan masukan yang bermanfaat tentang penerapan strategi *genius learning* di lapangan sehingga sebagai bahan pegangan dalam menjalankan tugas mengajar siswa di masa yang akan datang. (2) Bagi guru, khususnya guru matematika sebagai informasi dalam memilih strategi pengajaran yang sesuai untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. (3) Bagi siswa, melalui penerapan pembelajaran *genius learning* dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan pelajaran matematika. (4) Bagi Mahasiswa, dapat membandingkan kedua metode tersebut dan mana yang lebih baik dapat di transfer mahasiswa sehingga dengan demikian dapat di harapkan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar. (5) Bagi pihak sekolah, sebagai perbaikan pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. (6) Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan membahas dan meneliti permasalahan yang sama, dan sekaligus sumbangan bagi dunia pendidikan.

B. Kajian Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam buku Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution adalah: “(1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih, dan (3) berubah tingkah laku atau tanggapan

yang disebabkan oleh pengalaman. Dalam arti yang pertama, belajar berkaitan dengan upaya seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan. Kemudian dalam arti yang kedua, belajar adalah suatu proses dimana seseorang berlatih untuk memperoleh kecakapan fisik atau motorik agar ia terampil dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan dalam arti ketiga, belajar adalah suatu proses merubah tingkah laku (behavior) atau tanggapan (respon) melalui interaksi dengan lingkungan.”

Mardianto menyatakan bahwa “Belajar adalah sebuah proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan”. Selanjutnya Sardiman mendefinisikan “Belajar adalah suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep, ataupun teori”. Senada dengan hal tersebut Hamalik menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu pertumbuhan dan perkembangan dalam diri seseorang yang dinyatakan dari tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang teori belajar yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang secara berkelanjutan untuk mengadakan perubahan atau pertumbuhan dan perkembangan di dalam diri seseorang baik berkaitan dengan upaya seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan dan berlatih untuk memperoleh kecakapan fisik atau motorik agar ia terampil dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu sikap maupun perilakunya melalui kegiatan dan pengalaman sebagai hasil interaksi antara diri manusia dengan lingkungan.

2. Hakekat Belajar

Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Hakekat belajar yaitu suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dikatakan positif karena perubahan perilaku itu bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya (lebih baik dari sebelumnya) yang cenderung menetap, tahan lama dan tidak mudah dilupakan.

3. Pembelajaran Matematika

Menurut Mardianto “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar, dan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Pendapat tersebut menjelaskan ternyata pembelajaran itu tidak berdiri sendiri artinya tidak dilakukan tanpa melibatkan orang lain, benda lain, akan tetapi melibatkan berbagai hal. Sumber dan

lingkungan yang ada harus secara tepat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajarkan dengan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar. Belajar matematika merupakan suatu proses yang mengakibatkan siswa mengalami perubahan tingkah laku dalam berfikir matematika. Bila siswa belajar akan mengalami perubahan terhadap penguasaan materi.

Matematika sebagai ilmu mengenai struktur dan hubungan lambang-lambang diperlukan untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan, simbolisasi menjamin adanya komunikasi dan mampu membentuk suatu konsep baru.

Pembelajaran matematika adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar, proses komunikasi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dalam rangka perubahan tingkah laku dalam berfikir untuk mengembangkan kemampuan menghitung dan mengukur dengan menggunakan aturan dan rumus sehingga mengalami perubahan terhadap penguasaan materi.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan terjadi pada diri siswa. Sudjana mengemukakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan pendapat lain mengemukakan “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan”. Hal senada diungkapkan oleh Gagne dan Briggs dalam Syafaruddin “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar”. Menurut Dageng dalam Wena, “Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda”.

Perubahan diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Hasil belajar juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru dalam menerapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas inteligensi anak dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahan apersepsi, yaitu bahan yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai bahan pelajaran baru.

Hasil belajar matematika dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator hasil belajar yaitu tes. Penilaian dilakukan setelah melalui suatu tes atau ujian dan penilaian terbatas pada penguasaan dan ketuntasan bahan pelajaran yang telah disajikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan atau peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan emosional. Guru bertanggungjawab atas berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar, maka guru perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kebaikan siswa serta merancang pengajaran secara cepat, tepat dan bermakna.

5. Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa latin yakni strategi yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Menurut Reigeluth dan Degeng dalam Wena “Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.”

6. Strategi Genius Learning

Apabila kita menelusuri dan mencari sumber awal dari strategi ini kita akan berjumpa dengan nama Dr. Georgi Lozanov, orang berkebangsaan Bulgaria yang pertama kali mengembangkan strategi ini. Nama *Genius Learning* sendiri diberikan oleh Gunawan sebagai pengembangan strategi *genius learning*. Gunawan menyatakan *Genius Learning* telah memasukkan dan mempertimbangkan kondisi masyarakat Indonesia secara umum, kebudayaan bangsa yang beragam, kondisi sosial dan ekonomi, sistem pendidikan nasional dan tujuan pendidikan yang utama yaitu untuk menyiapkan anak-anak kita untuk menjalani hidupnya dengan berhasil setelah meninggalkan sekolah formal dan masuk ke universitas kehidupan.

Genius Learning adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran. Upaya peningkatan ini dicapai dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti pengetahuan tentang tata cara kerja otak, cara kerja memori, motivasi, konsep diri, kepribadian, emosi, perasaan pilihan, gaya belajar, teknik membaca, teknik mencatat dan teknik belajar lainnya.

Gunawan didalam bukunya menyatakan ada beberapa prinsip dasar dalam *genius learning*, yaitu : (a) Otak akan berkembang dengan maksimal dalam lingkungan yang kaya akan stimulus *multi sensori* dan tantangan berpikir. Lingkungan yang demikian akan menghasilkan jumlah koneksi yang lebih besar di antara sel-sel otak. (b) Besarnya pengharapan atau *ekspektasi* berbanding lurus dengan hasil yang dicapai. Otak selalu berusaha mencari dan menciptakan arti dari suatu pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung pada tingkat pikiran bawah sadar dan pikiran sadar. Motivasi akan meningkat saat siswa menetapkan tujuan pembelajaran yang positif dan bersifat pribadi.

(c) Lingkungan belajar yang “aman” adalah lingkungan belajar yang memberikan tantangan tinggi namun dengan tingkat ancaman rendah. Dalam hal ini otak *neocortex* dapat diakses maksimal sehingga proses berpikir dapat dijalankan dengan maksimal. (d) Otak sangat membutuhkan umpan balik yang bersifat segera dan mempunyai banyak pilihan. (e) Musik membantu proses pembelajaran dengan tiga cara. Pertama musik membantu men-*charger* otak. Dan kedua, musik membantu merilekskan otak sehingga otak siap untuk belajar. Ketiga, musik dapat menggunakan membantu informasi yang ingin dimasukkan ke dalam memori. (f) Ada berbagai alur dan berbagai jenis memori yang berbeda yang ada pada otak kita. Dengan menggunakan teknik dan strategi yang khusus, kemampuan untuk mengingat dapat ditingkatkan. (g) Kondisi fisik dan emosi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Untuk dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, kedua kondisi ini, yaitu kondisi fisik dan emosi, harus benar-benar diperhatikan. (h) Setiap otak adalah unik dengan kapasitas pengembangan yang berbeda berdasarkan pada pengalaman pribadi. Ada beberapa jenis kecerdasan. Kecerdasan dapat dikembangkan dengan proses pengajaran dan pembelajaran yang sesuai. (i) Walaupun terdapat perbedaan fungsi otak kanan dan otak kiri, namun kedua belah *hemisfer* ini bisa bekerja sama dalam mengolah suatu informasi.

Lingkaran sukses pembelajaran *genius learning* terdiri dari: (a) Suasana kondusif, (b) Hubungkan, (c) Gambaran besar, (d) Tetapkan tujuan, (e) Pemasukan informasi, (f) Aktivasi, (g) Demonstrasi, (h) Ulangi (*review*) dan jangkarkan.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya, yang beralamat di Sei Apung Jaya Jalan Raya Bagan Asahan Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan, pada bulan Maret 2015 sampai dengan selesai.

Subjek penelitian ini adalah siswa MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan kelas VII-A Semester dua tahun ajaran 2014/2015. Jumlah siswa yang terdapat dikelas VII-A adalah 46 orang siswa. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Genius Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu kelas yang diberikan perlakuan untuk mengetahui keefektifan strategi *Genius Learning* dalam pembelajaran matematika siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun rencana penelitian. Rencana penelitian ini disusun untuk mempermudah peneliti dalam meneliti proses pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto terdapat empat tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu : (1) Menyusun rancangan

kegiatan (*Planing*). (2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*). (3) Pengamatan (*Observing*). (4) Refleksi (*Reflecting*).

Tahap terakhir merupakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengadakan analisis data mengenai proses. Kegiatan refleksi dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan. Dan hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan.

Adapun prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu terdiri dari beberapa siklus. Pada siklus I terdiri dari: (1) Permasalahan. (2) Perencanaan Tindakan I. (3) Pelaksanaan Tindakan I. (4) Pengamatan I, dan (5) Refleksi. Apabila pada siklus I belum ada hasil, maka dilakukan siklus II dengan mengulang kembali pada pelaksanaan siklus II.

Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar, wawancara dan lembar observasi.

Analisis data penggunaan *genius learning* dapat dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa. Setelah tes dilakukan selanjutnya dikoreksi hasilnya. Dari hasil jawaban siswa maka akan diintegrasikan nilai siswa sehingga ditemukan tingkat ketercapaian hasil belajar. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban siswa melalui pemberian skor.

Apabila hasil kemampuan siswa yang diperoleh sudah sesuai dengan ketuntasan belajar, maka penelitian ini dinyatakan sudah berhasil dan tidak dilanjutkan kembali ke siklus berikutnya, dan sebaliknya jika hasil kemampuan siswa yang diperoleh belum sesuai dengan ketuntasan belajar yang ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga tercapainya ketuntasan belajar klasikal.

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Temuan Umum Penelitian

Peneliti menemukan profil madrasah sebagai berikut;

Nama Yayasan	: Perguruan Muhammadiyah Cabang Kecamatan Tanjungbalai
Nama Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sei Apung Jaya
Alamat	: Desa Sei Apung Jaya Jalan Raya Bagan Asahan Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan
Kode Pos	: 21352
Tahun Berdiri	: 2009
Luas Area Tanah	: 1217 m ²
NSM	: 121212090123
NPSN	: 10264083
Nama Kepala Sekolah	: ZULPAN

Pendidikan Terakhir : S-1

Adapun Visi Madrasah yaitu unggul dalam mutu sholeh dalam perilaku. Misi Madrasah yaitu; (1) Kompetensi dasar kepribadian. (2) Kompetensi dasar keilmuan. (3) Kompetensi dasar kecakapan. (4) Kompetensi dasar Kepemimpinan.

Jumlah guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya berjumlah 17 orang yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Jumlah siswa sebanyak 240 orang siswa. Untuk mendukung kegiatan proses belajar siswa MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya telah memiliki beberapa sarana dan prasarana, pengadaan ini setiap tahunnya selalu ditingkatkan sesuai dengan bantuan yang diterima, baik dari pemerintah, swadaya masyarakat, maupun bantuan pihak lainnya.

2. Temuan Khusus Peneliti

a. Hasil Penelitian Sebelum Tindakan

Sebelum pemberian tindakan, untuk melihat kondisi awal siswa di kelas yang akan diberi tindakan, maka peneliti memberikan tes awal. Hasil perolehan nilai tes awal siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya belum mencapai ketuntasan belajar. Tingkat ketuntasan belajar siswa yang disesuaikan dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matematika di kelas VII MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya yaitu 70. Kemampuan siswa masih dalam kategori rendah dalam memahami soal himpunan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal himpunan yang diberikan guru.

Dari 46 orang siswa terdapat 32 siswa (69,57%) belum mencapai nilai ketuntasan, kemudian 14 siswa (30,43%) sudah mencapai nilai ≥ 70 . Ini menunjukkan bahwa persentase pencapaian belum sesuai dengan ketuntasan belajar yaitu 85% dari jumlah peserta didik. Dengan demikian kemampuan awal siswa masih perlu ditingkatkan dalam materi himpunan.

Setelah diberikan tes awal diketahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Selanjutnya peneliti menerapkan alternatif pemecahan masalah dalam kegiatan dan sarana dalam setiap siklus. Permasalahan yang dialami siswa dalam mempelajari materi himpunan adalah siswa kurang dapat memahami konsep himpunan sehingga hal ini menyulitkan mereka dalam memahami materi selanjutnya, selain itu siswa juga kurang dapat menyelesaikan soal-soal himpunan yang berbentuk soal cerita.

b. Hasil Penelitian Siklus I

Setelah tes awal diberikan, penelitian menemukan permasalahan yang dialami siswa dalam mempelajari materi himpunan adalah siswa kurang dapat memahami materi selanjutnya, selain itu siswa juga kurang dapat menyelesaikan soal-soal himpunan yang berbentuk soal cerita.

Setelah melihat permasalahan yang dialami oleh siswa, maka peneliti melakukan beberapa perencanaan, yaitu: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) pada siklus I dengan materi ajar yang diajarkan dengan menerapkan strategi *genius learning*. (2) Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas. (3) Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran yaitu buku paket matematika kelas VII dan buku yang berhubungan dengan matematika kelas VII. (4) Mempersiapkan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa dengan menuliskan materi dikertas karton. (5) Menyusun tes hasil belajar I.

Pemberian tindakan I dengan melaksanakan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru di kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan strategi *genius learning*. Kemudian observer mengamati pelaksanaan yang sedang berlangsung dimana terdapat kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan berupa dampak positif dalam observasi. Pengamat dan observer menganalisis dan menyimpulkan hal-hal yang telah terjadi pada tindakan agar hasilnya lebih optimal yaitu dalam penggunaan strategi *genius learning*.

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai guru matematika yang diobservasi oleh guru bidang studi matematika yang mengajar di kelas VII-A MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya yaitu Ibu Umi Nadrah, S.Pd.I.

Berdasarkan observasi aktivitas guru, terdapat hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mendapatkan rata-rata skor 3,33 dan persentase 83,33%. Sehingga dapat dikatakan aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I berjalan dengan baik.

Pada penelitian ini aktivitas siswa juga diamati oleh observer pada setiap siklusnya, hal ini ditunjukkan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang diobservasi adalah aktivitas sikap positif siswa. Setelah observasi aktivitas siswa dilakukan oleh observer, di dapat data observasi aktivasi siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi *genius learning* pada siklus I yaitu dari 8 aspek sikap yang ditawarkan ada beberapa aspek sikap yang tergolong kategori “sangat baik” yaitu pada aspek memperhatikan penjelasan guru, menyelesaikan tugas yang diberikan guru, Mencatat pekerjaan/ penjelasan guru dan kegiatn disiplin mengumpulkan tugas. Aspek yang masih tergolong “kurang” yaitu memberikan pendapat dalam diskusi dan membantu teman yang kurang mengerti. Walaupun beberapa aspek ini masih tergolong kurang, namun secara keseluruhan diamati bahwa pembelajaran yang dilakukan mendapat perhatian siswa. Untuk itu perlu ditingkatkan lagi agar pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga seluruh aspek sikap siswa yang telah ditentukan dapat meningkat.

Peneliti bersama guru matematika kelas VII-A merefleksikan tindakan yang telah dilaksanakan peneliti. Didalam lingkaran sukses *genius learning* terdapat 8 tahapan, didalam 8 tahapan tersebut ada beberapa aspek yang diamati yang perlu dioptimalkan. Antara lain adalah pada tahap aktivasi, demonstrasi

dan tinjau ulang dan jangkarkan. Pada tahap demonstrasi siswa harus mampu menunjukkan dan membuktikan jika mereka telah mengerti apa yang telah mereka pelajari. Namun pada kenyataannya siswa belum mampu mendemonstrasikan secara optimal dikarenakan masih terkendalanya pada waktu. Di dalam *genius learning* guru diminta untuk menyediakan waktu yang cukup untuk menunjukkan bahwa mereka mengerti materi yang diajarkan. Dalam strategi *genius learning* kita langsung menguji pemahaman murid pada saat itu juga.

Tahap tinjau ulang dan jangkarkan yang merupakan akhir dari proses pembelajaran *genius learning* juga masih belum optimal. Pada tahap ini siswa diminta membuat kesimpulan dari apa yang telah mereka pelajari dengan melakukan tes berpasangan dengan rekan siswa lainnya. Siswa menanyakan pasangannya mengenai apa yang telah diketahui dalam materi himpunan dan pasangannya itu mengoreksi apa yang disampaikan oleh temannya. Pada kegiatan ini masih ada beberapa siswa yang belum berani mengeluarkan pendapatnya.

Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan siklus I setelah semua materi diajarkan, siswa selanjutnya diberikan *post tes* untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Berdasarkan tes yang dilakukan pada siklus I, dapat dianalisis bahwa masih ada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan yaitu sebanyak 17 siswa atau 36,96%. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 29 siswa atau 63,04%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah baik tetapi perlu ditingkatkan lagi karena belum sesuai dengan ketuntasan belajar yang akan dicapai yaitu $\geq 85\%$ ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Dari penemuan di atas maka peneliti melakukan wawancara langsung bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut: (1) Siswa belum memahami secara baik cara mengerjakan soal himpunan yang berupa soal cerita yang merupakan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. (2) Siswa belum mampu menyatakannya himpunan dalam bentuk notasi.

Dari hasil pengamatan pada siklus I, terlihat belum tercapainya hasil yang diharapkan. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kesulitan-kesulitan yang ada pada siklus I, maka perlu diadakan kembali perbaikan pembelajaran yang memungkinkan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penelitian di lanjutkan pada siklus II dengan melakukan segala perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran dan dengan harapan setelah dilakukannya tindakan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan ketuntasan belajar matematika secara klasikal yaitu sebesar $\geq 85\%$ khususnya pada materi himpunan.

c. Hasil Penelitian Siklus II

Adapun permasalahan yang ditemukan setelah melaksanakan siklus I adalah: (1) Siswa kurang aktif berdiskusi. (2) Siswa belum memahami secara baik cara mengerjakan soal himpunan yang berupa soal cerita yang merupakan

aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. (3) Siswa belum mampu menyatakannya himpunan dalam bentuk notasi.

Setelah melihat permasalahan yang dialami oleh siswa pada siklus I, maka peneliti melakukan beberapa perencanaan, yaitu: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I dengan materi ajar yang diajarkan dengan menerapkan strategi *genius learning*. (2) Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas. (3) Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran yaitu buku paket matematika kelas VII dan buku yang berhubungan dengan matematika kelas VII. (4) Mempersiapkan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa dengan menuliskan materi dikertas karton. (5) Menyusun tes hasil belajar II dalam bentuk uraian. (6) Memberikan bimbingan dan motivasi agar siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam pembelajaran. (7) Membentuk kelompok belajar agar siswa dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya sehingga siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan.

Observasi atau pengamatan pada siklus II ini sama halnya pada siklus I, dilakukan oleh guru matematika MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya. Pengamat atau observer menganalisis dan menyimpulkan hal-hal yang telah terjadi pada tindakan agar hasilnya lebih optimal yaitu dalam penggunaan strategi *genius learning*.

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi aktivitas guru yang dilakukan, terdapat rata-rata skor hasil observasi aktivitas guru pada siklus II yaitu 3,63 dan persentase 90,83%. Sehingga dapat dikatakan aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II berjalan dengan baik.

Dari 8 aspek sikap yang ditawarkan ada beberapa aspek sikap yang tergolong kategori “sangat baik” yaitu pada aspek memperhatikan penjelasan guru, bertanya pada guru, menyelesaikan tugas yang diberikan guru, Mencatat pekerjaan/ penjelasan guru dan kegiatn disiplin mengumpulkan tugas. Aspek yang masih tergolong “kurang” yaitu membantu teman yang kurang mengerti hanya terdapat 16 siswa dengan persentase klasikal 30,44%. Walaupun aspek ini masih tergolong kurang, namun secara keseluruhan diamati bahwa pembelajaran yang dilakukan mendapat perhatian siswa.

Dengan menganalisis hasil observasi siswa siklus II terlihat bahwa siswa lebih memperhatikan penjelasan guru dan tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Siswa juga sudah terbiasa untuk bertanya dengan hal-hal kurang dimengertinya atau yang belum jelas menurutnya bahkan siswa terlihat aktif dalam memberikan jawaban dan pendapatnya.

Peneliti bersama guru kelas VII-A sebagai observer merefleksikan tindakan yang telah dilaksanakan peneliti. Dari keseluruhan hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan *genius learning* dalam siklus II sudah optimal dan diprediksi bahwa penerapan pembelajaran matematika

dengan menggunakan strategi *genius learning* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil evaluasi memperhatikan peningkatan yang optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *genius learning*. Hasil *post test* II siswa kelas VII-A MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya bahwa dari 46 siswa yang mengikuti tes hasil belajar II terdapat 40 siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 70 atau persentase ketuntasan sebesar 86,96% dan 6 siswa yang tidak tuntas dengan nilai ≤ 70 atau persentase ketidaktuntasan sebesar 13,04%. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada materi pelajaran himpunan meningkat dari 63,04 menjadi 86,96.

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan persentase ketuntasan klasikal maka dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 86,96%. Berikut ini disajikan gambaran tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

Dari tabel di atas diperoleh jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 40 orang yaitu 86,96%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *genius learning* yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi himpunan. Berarti ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai. Karena sudah lebih dari 85% siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sehingga penelitian tidak diteruskan pada siklus berikutnya.

Setelah melihat tingkat penguasaan siswa, ketuntasan belajar, hasil observasi dan pengolahan analisis data, maka dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *genius learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi himpunan di kelas VII-A MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2014/2015.

Hal ini bisa terwujud dikarenakan strategi *genius learning* ini merupakan teknik yang menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar. Dimana siswa tidak hanya sebagai pendengar, tetapi juga secara sadar memproses informasi, memikirkan dan memahami informasi tersebut serta menuangkannya kedalam istilah yang mereka dapat pahami. Selain itu suasana kondusif juga berpengaruh pada hasil belajar siswa, dengan suasana yang kondusif hasil belajar siswa tampak meningkat dari siklus I ke siklus II.

Strategi *genius learning* dapat membentuk siswa untuk lebih memahami materi pelajaran yang mereka peroleh, dapat menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Namun semua itu masih perlu dikembangkan lagi dengan mendesain strategi yang lebih mendukung hasil pembelajaran. Dengan demikian jika ada usaha yang maksimal dari guru yang dapat memungkinkan untuk menerapkan strategi *genius learning* lebih berhasil dan bermanfaat bagi siswa maupun guru.

Harapan peneliti adalah semakin bersemangatnya siswa dalam belajar yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka peneliti merangkum hasil dari penelitian sebagai berikut:

No.	Pencapaian Hasil Belajar	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas	14	29	40
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	32	17	6
3	Persentase siswa yang tuntas	30,43%	63,04%	86,96%
4	Persentase siswa yang tidak tuntas	69,57%	36,96%	13,04%
5	Nilai rata-rata	59,2	71,5	82,1
6	Ketuntasan klasikal	30,43%	63,04%	86,96%

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya tahun ajaran 2014/2015, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan strategi *genius learning* pada materi himpunan dalam empat kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab IV, Maka dapat disimpulkan bahwa:

- Berdasarkan hasil tes belajar awal dari 46 orang siswa sebelum menggunakan strategi *genius learning* terdapat 32 orang (69,57%) yang tidak tuntas dan 14 orang (30,43%) yang tuntas.
- Setelah penerapan Strategi *genius learning* hasil tes belajar siklus I dari 46 orang siswa setelah menggunakan strategi *genius learning* terdapat 17 orang (36,96%) yang tidak tuntas dan 29 orang (63,04%) yang tuntas. Dan berdasarkan hasil tes belajar siklus II dari 46 orang siswa terdapat 6 orang (13,04%) yang tidak tuntas sedangkan 40 orang siswa (86,96%) tuntas.
- Penerapan strategi *genius learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi himpunan di kelas VII-A MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya tahun ajaran 2014/2015. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 71,5 kemudian pada siklus II sebesar 82,10 maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa rata-rata sebesar 10,60. Dan pada siklus I nilai ketuntasan klasikal siswa sebesar 63,04% kemudian pada siklus II sebesar 86,96% maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 23,92%.
- Aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran pada siklus I diperoleh dalam hal memperhatikan penjelasan guru, menyelesaikan tugas yang diberikan guru, Mencatat pekerjaan/ penjelasan guru dan kedisiplinan mengumpulkan tugas, tergolong “sangat baik”, dalam hal bertanya pada guru, kemampuan kerjasama dalam kelompok, tergolong “cukup”, dan dalam hal memberikan pendapat dalam diskusi dan membantu teman yang kurang mengerti, tergolong “kurang”. Pada Siklus II diperoleh dalam hal memperhatikan penjelasan guru, bertanya pada guru,

menyelesaikan tugas yang diberikan guru, Mencatat pekerjaan/ penjelasan guru dan kedisiplinan mengumpulkan tugas, tergolong “sangat baik”, dalam hal memberikan pendapat dalam diskusi, kemampuan kerjasama dalam kelompok, tergolong “cukup”, dan dalam membantu teman yang kurang mengerti, tergolong “kurang”. Hal ini berarti aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan.

- e. Aktivitas guru berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran diperoleh pada siklus I sebesar 84,17% dan pada siklus II sebesar 90,83%.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan strategi *genius learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar sehingga siswa tidak lagi menemukan suasana pembelajaran yang membosankan, penuh tekanan psikologis.
- b. Kepada para guru hendaknya pembelajaran dengan menggunakan strategi *genius learning* semakin dikembangkan dalam pembelajaran matematika yakni dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan sehingga dapat menarik minat siswa untuk belajar matematika dan membiasakan siswa untuk turut memahami, memikirkan dan mengevaluasi segala informasi pembelajaran yang mereka peroleh.
- c. Kepada para peneliti selanjutnya perlu hendaknya perlu menindak lanjuti bagaimana caranya mendesain rencana pembelajaran dan media pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, W. 2011. *Born to be a Genius*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Al Rasyidin, dan Wahyuddin Nur. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amrullah, Abdullah. 1987. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, Cetakan I.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gulo, W. 2011. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Gunawan, Adi W. 2003. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, M. Ali dan Muhlirarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Isa, Muhammad. 1992. *Sunan At-tirmidzi*. Penerjemah Moh Zuhri, Dipl, TAFL, dkk, Semarang: C.V. Asy-Syifa'.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Mardianto. 2009. *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing Cetakan kelima
- Mulyono, Abdurrahman. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurharini, Dewi. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya: untuk SMP/MTs kelas VII*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Potter, Bobby De. 2007. *Quantum Learning*, Bandung: Kaifa.
- Sajaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Volume 6*. Jakarta; Lentera Hati
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rusdakarya.
- Sumantri, Jujun. 2007. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Syafaruddin. 2009. *Pendidikan dan Transformasi Sosial*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, Candra dan Syahrur. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Latansa Press.